

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM RANGKA STOP GENERASI STUNTING

Dyah Dwi Astuti^{1*}, Rita Benya Adriani², Tri Widyastuti Handayani³

^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Indonesia

¹astutidyah83@gmail.com, ²benyaadriani@gmail.com, ³t.widhan@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: *Stunting* merupakan masalah kesehatan prioritas yang menggambarkan kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah mensosialisasi kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi *stunting* pada anak, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan terjadinya *stunting* pada anak, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan skrining terjadinya *stunting* pada anak. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan menerapkan teori keperawatan Nola J. Pender tentang *Health Promotion Model*. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan tentang pengertian, penyebab, faktor risiko, dampak, dan pencegahan *stunting* pada anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebelum sebesar 60,5 menjadi 80,5. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan untuk mensosialisasi kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi *stunting* pada anak dengan meningkatkan peran serta kader dan masyarakat dalam skrining terjadinya *stunting* pada anak. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah meningkatkan peran serta kader dan masyarakat dalam pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin untuk mendukung program stop generasi *stunting* terutama pada 1000 hari pertama kehidupan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat; peran masyarakat; pemantauan tumbuh kembang; *stunting*

Abstract: *Stunting* is a priority health problem that describes chronic malnutrition, especially in the first 1000 days of life. The purpose of community service activities is to socialize to the public about the government stop *stunting* generation program for children and to increase public knowledge about the prevention and handling of *stunting* in children, and improve the community's ability to screen for *stunting* in children. The method of activity was carried out by providing health education by applying Nola J. Pender's nursing theory about the *Health Promotion Model*. Knowledge was evaluated with ten questions about understanding, causes, risk factors, impacts, and *stunting* prevention in children. The evaluation shows an increase in the average value before 60,5-80,5. The results of the activities show that community service activities are needed to socialize to the public about the government stop *stunting* generation program for children by increasing the participation of cadres and the community in screening for the occurrence of *stunting* in children. The recommendation from this activity is to increase the involvement of cadres and the community in monitoring children's growth and development routinely and to support the stop generation *stunting* program primarily in the first 1000 days of life.

Keywords: *community empowerment; community role; growth and development monitoring; stunting*



Article History:

Received : 09-03-2020

Revised : 20-04-2020

Accepted : 21-04-2020

Online : 02-06-2020



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah kesehatan prioritas di Indonesia. *Stunting* menggambarkan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK), sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kejadian *stunting* di Indonesia diperkirakan 37% pada anak di bawah usia lima tahun. *Stunting* berdampak jangka pendek dan panjang pada status kesehatan anak (Hall et al., 2018). *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat dari kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Pem, 2016). Kekurangan gizi kronis tersebut terjadi terutama pada 1000 HPK dan terlihat setelah anak berusia 2 tahun. *Stunting* didefinisikan anak balita dengan nilai z-skor kurang dari -2 standar deviasi/SD (*stunted*) dan kurang dari -3 SD (*severely stunted*). Pengukuran antropometri berdasarkan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku *World Health Organization/WHO* (*World Health Organization*, 2018). Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi terutama pada 1000 HPK dengan pengukuran standar TB/U atau PB/U kurang dari -2 SD berdasarkan standar baku antropometri WHO (De Onis et al., 2019). Faktor risiko terjadinya *stunting* bersifat multi dimensi dan tidak hanya *disebabkan* oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang menjadi risiko terjadinya *stunting* direview oleh referensi dan bukti *evidence based*. Penemenjelaskan bahwa faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak di bawah usia lima tahun dalam beberapa kategori antara lain faktor keluarga, ketidakadekuatan praktek pemberian makan, praktek pemberian ASI, infeksi, serta faktor masyarakat dan sosial (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018).

Dampak *stunting* pada anak adalah meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. *Stunting* juga meningkatkan risiko terjadinya gangguan kognitif dan perkembangan pada anak, serta menyebabkan obesitas dan penyakit metabolik. Dampak *stunting* tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas generasi bangsa. Upaya promosi kesehatan masyarakat diperlukan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak (Dorsey et al., 2018).

Penanganan dan pencegahan *stunting* menjadi program prioritas kesehatan global. Upaya tersebut menjadi indikator kunci kedua pada target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu tidak ada kelaparan (Goyal & Canning, 2018). Pemerintah Indonesia telah menerapkan program yang bersifat komprehensif dengan melibatkan lintas sektor dan program dalam rangka stop generasi *stunting*. Program tersebut antara lain pelaksanaan program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) *stunting* dan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang mempunyai indikator untuk penanganan *stunting* (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penanganan generasi *stunting* dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini meliputi kegiatan

mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahan masalah *stunting* dengan benar secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan akan menghasilkan kemandirian masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan dan penanganan *stunting* pada anak (Brown & Brown, 2017). Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan dengan meningkatkan nilai, pengetahuan, dan perilaku dalam rangka stop generasi *stunting* pada anak. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu penerapan teori keperawatan Nola J. Pender tentang *Health Promotion Model* (HPM). Teori HPM menjelaskan bahwa perilaku kesehatan merupakan hasil tindakan yang ditujukan untuk mendapatkan hasil kesehatan yang optimal. Teori HPM berfokus pada pemberian pelayanan kesehatan promotif dan preventif daripada pelayanan kesehatan kuratif (Alligood, 2013).

Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat terutama ibu tentang kejadian *stunting* pada anak masih rendah (Haines et al., 2018). Informasi yang salah tentang penyebab *stunting* berhubungan dengan persepsi dan perilaku yang salah dalam pencegahan terjadinya *stunting*. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat tentang penanganan dan pencegahan *stunting* pada anak (Hall et al., 2018).

Posyandu Cendrawasih merupakan posyandu balita di Kelurahan Mojosongo RW XXXVI yang mempunyai anggota sebanyak 60 orang tua yang mempunyai anak balita dan 10 kader. Kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan dalam rangka stop generasi *stunting* dengan melibatkan peran serta semua komponen masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mensosialisasi kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi *stunting* pada anak, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan dan penanganan terjadinya *stunting* pada anak, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan skrining terjadinya *stunting* pada anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu sejumlah 10 orang dan orang tua yang mempunyai anak usia di bawah lima tahun di RW XXVI Kelurahan Mojosongo sejumlah 60 orang. Strategi dengan membekali pengetahuan dan kemampuan skrining tentang pencegahan dan penanganan *stunting* dalam rangka stop generasi *stunting* di Posyandu Balita Cendrawasih RW XXVI Kelurahan Mojosongo melalui pemberian edukasi tentang pencegahan dan penanganan *stunting*, serta ketrampilan skrining terjadinya *stunting* pada anak. Target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan kemampuan skrining masyarakat tentang pencegahan dan penanganan *stunting* dalam rangka stop generasi *stunting*.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka stop generasi *stunting* ini dilaksanakan di Posyandu Balita Cendrawasih RW XXVI Kelurahan Mojosongo pada 20 April 2019. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka stop generasi *stunting* ini dilaksanakan di Posyandu Balita RW XXVI Kelurahan Mojosongo menggunakan pendekatan pendidikan

kesehatan dan pembekalan tentang pencegahan dan penanganan *stunting*, serta skrining terjadinya *stunting* pada anak. Tahapan atau prosedur yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pendidikan kesehatan dan pembekalan tentang penanganan dan pencegahan *stunting* pada anak. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan skrining atau deteksi terjadinya *stunting* pada anak. Pendidikan kesehatan dengan tema Stop Generasi *Stunting* yang meliputi pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, dampak atau akibat adanya *stunting*, pencegahan terjadinya *stunting* pada anak, serta peran masyarakat dalam pencegahan dan penanganan *stunting* pada anak. Hasil penelitian oleh Hall et al. (2018) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua terutama ibu tentang *stunting* sangat penting untuk mengubah persepsi kesehatan masyarakat dalam mencegah terjadinya *stunting* pada anak.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan penjelasan tentang peran serta masyarakat dalam melakukan deteksi dini anak *stunting*. Deteksi dini ada tidaknya *stunting* pada anak bermanfaat untuk mengetahui penyimpangan pertumbuhan anak, sehingga dapat dilakukan penanganan lebih dini pada anak tersebut. Deteksi dini penting dilakukan karena pada awal kehidupan atau 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode kritis atau *golden period* yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak di sekolah nanti (Millward, 2017).

Awal kehidupan merupakan *window of opportunity* atau kesempatan yang baik untuk melakukan stimulasi perkembangan anak. Pada awal kehidupan, plastisitas (proses perkembangan sel-sel) otak anak tinggi, sehingga merupakan waktu yang tepat untuk melakukan intervensi (Islam et al., 2018). Deteksi dini anak dengan *stunting* dapat dilakukan dengan mendeteksi faktor risiko misalnya kelahiran prematur, faktor lingkungan yang tidak sehat, terpapar asap rokok. Deteksi dini juga dapat dilakukan dengan memantau pertumbuhan tinggi badan dan panjang badan secara rutin (Georgieff, Ramel, & Cusick, 2018).

Peran kader dalam posyandu memberikan pelayanan dalam posyandu dengan sasaran balita dan ibu hamil, yang meliputi meja 1 (pendaftaran), meja 2 (penimbangan dan pengukuran tinggi badan dan berat badan), meja 3 (pencatatan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan), meja 4 (penyuluhan tentang *stunting*), dan meja 5 (pelayanan kesehatan). Peran kader luar posyandu: melakukan kunjungan rumah bagi keluarga yang berisiko/rentan mengalami masalah kesehatan, menemukan kasus-kasus masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat (surveilans), melakukan rujukan ke puskesmas, cara mendeteksi awal balita mengalami *stunting*, mendeteksi atau mendata balita yang berisiko *stunting* (faktor risiko dari ibu), bayi, dan lingkungan tempat tinggal), memantau tinggi badan/panjang badan anak berdasarkan usia (di bawah normal).



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan diskusi kelompok kecil untuk mengidentifikasi faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan memberikan 10 pertanyaan tentang pengertian, penyebab, faktor risiko, dampak, dan pencegahan *stunting* pada anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebelum sebesar 60,5 menjadi 80,5. Faktor risiko yang terjadi antara lain kelahiran prematur, ayah merokok, dan lingkungan yang tidak sehat (Dadras & Chapman, 2017). Evaluasi juga dilakukan dengan kemampuan kader balita dalam deteksi dini dan pengukuran tinggi atau panjang badan anak. Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah situasi pada saat pelaksanaan pendidikan kesehatan yang ramai dengan suara anak-anak, sehingga pendidikan kesehatan dilakukan juga dalam diskusi kelompok kecil (Young et al., 2017).

Aplikasi Teori Nilai Harapan bahwa masyarakat mempunyai harapan untuk menghindari penyakit khususnya terjadinya *stunting* yang berdampak pada gangguan perkembangan dan pertumbuhan, serta meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada anak di bawah usia lima tahun. Masyarakat percaya bahwa upaya kesehatan masyarakat dalam rangka stop generasi *stunting* pada anak. Aplikasi Teori Sosial menyatakan bahwa masyarakat memiliki kemampuan yang berupa pengalaman, pengaturan diri, dan refleksi diri untuk mengubah perilaku kesehatan agar dapat melakukan upaya kesehatan dalam rangka stop generasi *stunting* (Haines et al., 2018).

Teori HPM menyatakan bahwa perilaku kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat dalam memandang masalah kesehatan khususnya terjadinya *stunting* pada anak. Persepsi positif tentang kesehatan meliputi harapan terhadap kesehatan, dampak positif, dan keinginan untuk melakukan upaya kesehatan. Hambatan persepsi meliputi faktor psikologis dan biaya yang dibutuhkan untuk merubah perilaku kesehatan masyarakat. Persepsi masyarakat baik yang bersifat positif dan hambatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap masalah kesehatan khususnya masalah *stunting* pada anak. Pengetahuan masyarakat meliputi informasi tentang pengertian *stunting*, penyebab atau faktor risiko terjadinya *stunting*, dampak *stunting* pada

anak, serta pencegahan dan penanganan *stunting* (Larson, Martorell, & Bauer, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat menerapkan Teori HPM. Upaya promosi kesehatan yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan tentang masalah kesehatan yaitu *stunting* pada anak. Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah dengan peningkatan pengetahuan kader dan kelompok kunci yaitu remaja dan ibu hamil. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat untuk dapat melakukan upaya kesehatan dalam rangka stop generasi *stunting* dan melakukan skrining terjadinya *stunting* di masyarakat secara mandiri. Penerapan Teori HPM dalam kegiatan pengabdian masyarakat dideskripsikan pada skema 1.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan untuk sosialisasi kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi *stunting* pada anak. Peran serta kader posyandu dan orang tua diperlukan dalam melakukan skrining terjadinya *stunting* pada anak. Skrining pertumbuhan dan perkembangan dapat mencegah terjadinya *stunting* pada anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan hasil ini maka tim Abdimas memberikan saran yakni (1) Kader posyandu dan orang tua agar melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak; (2) Orang tua dapat melakukan stimulasi tumbuh kembang terutama pada 1000 hari pertama kehidupan untuk mencegah terjadinya *stunting* pada anak; (3) Kegiatan pengabdian masyarakat untuk selanjutnya dapat dilakukan dengan tema stimulasi tumbuh kembang pada anak balita dalam rangka pencegahan *stunting* pada anak; dan (4) Puskesmas bersama dengan institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat bekerja sama dan berkolaborasi dalam program prioritas pemerintah terutama dalam penanganan *stunting* di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alligood, M. R. (2013). Nursing theory: Utilization & application (2nd edition). In *Accident and Emergency Nursing* (Vol. 10). <https://doi.org/10.1054/aaen.2001.0325>.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- Brown, J., & Brown, B. J. (2017). Impacts of prenatal and first-year brain development impacts of prenatal and first-year brain development. *The Compass*, 1(4).
- Dadras, O., & Chapman, R. S. (2017). Biomass fuel smoke and stunting in early childhood: Finding from a national survey in Nepal. *J Health Res*, 31(August), 1–9. <https://doi.org/10.14456/jhr.2017.62>.
- De Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., ... Flores-Ayala,

- R. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and stunting in children under 5 years. *Public Health Nutrition*, 22(1), 175–179. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>.
- Dorsey, J. L., Manohar, S., Neupane, S., Shrestha, B., Klemm, R. D. W., & West, K. P. (2018). Individual, household, and community level risk factors of stunting in children younger than 5 years: Findings from a national surveillance system in Nepal. *Maternal and Child Nutrition*, 14(1), 1–16. <https://doi.org/10.1111/mcn.12434>.
- Georgieff, M. K., Ramel, S. E., & Cusick, S. E. (2018). Nutritional influences on brain development. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 107(8), 1310–1321. <https://doi.org/10.1111/apa.14287>.
- Goyal, N., & Canning, D. (2018). Exposure to ambient fine particulate air pollution in utero as a risk factor for child stunting in Bangladesh. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1). <https://doi.org/10.3390/ijerph15010022>.
- Haines, A. C., Jones, A. C., Kriser, H., Dunn, E. L., Graff, T., Bennett, C., ... West, J. H. (2018). Analysis of rural Indonesian mothers knowledge, attitudes, and beliefs regarding stunting. *Medical Research Archives*, 6(11), 1–13. Retrieved from <https://journals.ke-i.org/index.php/mra/article/view/1872>.
- Hall, C., Bennett, C., Crookston, B., Dearden, K., Hasan, M., Linehan, M., ... West, J. (2018). Maternal knowledge of stunting in rural Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 7(4), 139–145. <https://doi.org/10.6000/1929-4247.2018.07.04.2>.
- Islam, M. M., Sanin, K. I., Mahfuz, M., Ahmed, A. M. S., Mondal, D., Haque, R., & Ahmed, T. (2018). Risk factors of stunting among children living in an urban slum of Bangladesh: Findings of a prospective cohort study. *BMC Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5101-x>.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Larson, L. M., Martorell, R., & Bauer, P. J. (2018). A path analysis of nutrition, stimulation, and child development among young children in Bihar, India. *Child Development*, 89(5), 1871–1886. <https://doi.org/10.1111/cdev.13057>.
- Millward, D. J. (2017). Nutrition, infection and stunting: The roles of deficiencies of individual nutrients and foods, and of inflammation, as determinants of reduced linear growth of children. *Nutrition Research Reviews*, 30(1), 50–72. <https://doi.org/10.1017/S0954422416000238>.
- Pem, D. (2016). Factors affecting early childhood growth and development: Golden 1000 days. *Advanced Practices in Nursing*, 01(01), 1–4. <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>.
- Sanders, M. R., & Hall, S. L. (2018). Trauma-informed care in the newborn intensive care unit: Promoting safety, security and connectedness. *Journal of Perinatology*, 38(1), 3–10. <https://doi.org/10.1038/jp.2017.124>.
- World Health Organization. (2018). *Reducing stunting*.
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Gonzalez Casanova, I., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., ... Ramakrishnan, U. (2017). Role of preconception nutrition in offspring growth and risk of stunting across the first 1000 days in Vietnam. *PloS One*, 71(Supplement 2), 538. <https://doi.org/10.1159/000480486>.